

**BAB IV**  
**PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

**A. Gambaran Umum Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah**

1. Identitas PUTM

Nama	: Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah
Povinsi	: Daerah Istimewa Yogyakarta
Kabupaten	: Kampus I Sleman Kampus II Bantul
Kecamatan	: Kampus I Pakem Kampus II Kasihan
Kelurahan	: Kampus I Hargobinangun Kampus II Tamantirto Utara
Jalan dan Nomor	: Kampus I Jl. Kaliurang Km. 23,3 Kampus II Kasihan Tundan
Kode Pos	: Kampus I 55585 Kampus II 6528545
Telepon	: Kampus I ( 0274) 895457 Kampus II ( 0274) 6528545
Status Pendidikan	: Swasta
Tahun Berdiri	: 1968
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi-Malam
Status Bangunan	: Kampus I Milik Sendiri

## Kampus II Sewa

Masa Pendidikan	: 3 Tahun
Organisasi Penyelenggara	: Muhammadiyah
Pimpinan BPH	: Drs. H. Fahmi Muqaddas, M. Hum.
Pimpinan PUTM	: Drs. Dahwan Mukhroji, M. Si.
Pengasuh/Pamong	: Putra : Muhammad Muhajir, Lc. M.A. Putri : Ahmad Muhajir, Lc.

## 2. Letak Geografis

Secara geografis Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah kelas Putra berada di Jl. Kaliurang Km. 23.3 Ngipiksari Hargobinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, menempati lahan seluas 2500 m<sup>2</sup>. Seluruh tanah tersebut digunakan sebagai sarana prasarana pendidikan dan asrama mahasiswa (*ṭalabah*).

Adapun Lokasi PUTM kelas Putri berada di Tundan Ngrame Tamantirto Utara Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, menempati lahan ±700 m<sup>2</sup> dan seluruh lahan tersebut digunakan sebagai prasarana pendidikan dan Asrama Mahasiswi (Thalibat).(PUTM, 2010: 2)

## 3. Sejarah Singkat Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Yogyakarta

Pada tahun 1968, Persyarikatan Muhammadiyah sudah berumur 56 tahun, para pendiri persyarikatan sebagian besar sudah wafat, sedang kader-kadernya sangat kurang, karena sebagian besar pemuda

Muhammadiyah sangat membutuhkan Ulama-ulama yang handal untuk meneruskan cita-citanya persyarikatan.

Ketika itulah muncul ide untuk mendirikan Pendidikan Ulama dengan gratis, sehingga, tidak memberatkan para peserta didik. Maka pada tahun 1968, tepatnya pada tanggal 1 juli 1968 didirikanlah Pendidikan Ulama Tarjih Muhammdiyah, dengan biaya swadaya dari para *Agniya'* di Yogyakarta.

Karena satu dan lain-lain hal, Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) tidak menerima *talabah* pada setiap tahun melainkan pada setiap angkatan.

Angkatan-angkatan yang sudah berjalan adalah sebagai berikut:

- a. Angkatan pertama, tahun 1968-1771; menerima 18 orang *talabah*, yang dapat menyelesaikan studinya sebanyak 5 orang. Pada tahun 1972-1974 tidak ada kegiatan vakum.
- b. Angkatan kedua, tahun 1975-1978; menerima 10 orang *talabah*, yang dapat menyelesaikan studinya hanya satu orang. Pada tahun 1979-1989 tidak ada kegiatan (vakum).
- c. Angkatan ketiga, tahun 1990-1989; angkatan ini dikelola oleh PWM DIY, menerima 25 orang *talabah*, yang dapat menyelesaikan studinya hanya 13 orang setelah diselenggarakan di Suronatan.
- d. Angkatan keempat, tahun 1993-1997; menerima 25 orang *talabah*, yang dapat menyelesaikan studinya hanya 14 orang.

- e. Angkatan kelima, tahun 1999-2002; menerima 25 orang *ṭalabah*, dan dapat menyelesaikan studinya semuanya. Angkatan ke empat sampai dengan keenam diselenggarakan di Gedongkiwo, Mantrijeron, jl. Bantul Yogyakarta.
- f. Angkatan ketujuh, tahun 2005-2009, berdasarkan hasil keputusan sidang pleno PP. Muhammadiyah, penyelenggaraan pendidikan selanjutnya diambil alih oleh PP. Muhammadiyah, sedangkan pengelolanya diserahkan kepada Majelis Tarjih Muhammadiyah. Kemudian berdasarkan keputusan sidang Tanwir Muhammadiyah tahun 2007 di Yogyakarta, Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) dijadikan lembaga pendidikan untuk pengkaderan tarjih yang berijazah formal.  
  
Pada angkatan ini PUTM menerima 25 *ṭalabah* dan semuanya berhasil menyelesaikan studinya. Mulai angkatan ketujuh ini lokasi perkuliahannya dipindah ke Jl. Kaliurang Km. 23,3 di kampung Ngipiksari Hargobinangun kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.
- g. Angkatan kedelapan, tahun 2007-2010; menerima 16 orang *ṭalabah*, dan yang dapat menyelesaikan sebanyak 10 orang
- h. Angkatan kesembilan, tahun 2009-2012; mulai angkatan ini PUTM meneriman dua kelas yaitu kelas putra dan kelas putri; kelas putra menerima 25 orang *ṭalabah* dan kelas putri menerima 16 orang

ditempatkan di Jl. Kaliurang dan kelas putri di kampung Tundan Ngrame Tamantirto Kasihan Bantul DIY.

Sekalipun menerima putra dan putri penyebutan mereka tetap menggunakan istilah “*Talabah*” sebagai singkatan “thabah dan thalibah”.

- i. Angkatan kesepuluh, tahun 2010-2013 jumlah *talabah* yang dapat menyelesaikan studi sejumlah 10 *talabah*.
- j. Angkatan kesebelas, tahun 2011-2014 dengan jumlah *talabah* yang dapat menyelesaikan studinya ialah 28 *talabah* dengan jumlah 15 putra dan 13 putri.
- k. Angkatan kedua belas, tahun 2012-2015 dengan jumlah *talabah* yang dapat menyelesaikan studinya ialah 28 *talabah* dengan jumlah 13 putra dan 15 putri.
- l. Angkatan ketiga belas, tahun 2013-2016 dengan jumlah *talabah* yang dapat menamatkan studinya berjumlah 23 *talabah*, dengan perincian 10 putra dan 13 putri.
- m. Angkatan keempat belas, tahun 2014-2017 dengan jumlah *talabah* yang dapat menyelesaikan studinya ialah 8 putra dan 14 putri, yang kini sedang menempuh penyelarasan S1 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Hingga angkatan selanjutnya yang kini sedang menempuh pendidikan kaderisasi ulama di PUTM Muhammadiyah Yogyakarta.

Semua alumni PUTM diwajibkan berbakti kepada Persyarikatan Muhammadiyah selama empat tahun dan ditempatkan di daerah yang membutuhkan.

#### 4. Visi, Misi dan Tujuan

PUTM memiliki visi dan misi sebagai berikut:

##### a. Visi

Menjadi perguruan Muhammadiyah berkelas nasional, berbasis pada nilai keulamaan/keislaman.

##### b. Misi

Untuk merealisasikan visi tersebut, PUTM menetapkan misi sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan program-program akademik bermutu dan relevan dengan tujuan persyarikatan dengan suasana kampus Islam.
- 2) Menyelenggarakan penelitian yang berorientasi pada integrasi seluruh bidang keilmuan untuk pencapaian untuk masyarakat Islami.
- 3) Memberikan layanan kepakaran yang berorientasi pada pembentukan Ulama Muhammadiyah.

c. Tujuan

Adapun tujuan PUTM adalah :

- 1) Membentuk peserta didik untuk menjadi sarjana muslim yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, yang mempunyai kemampuan akademik, professional dan beramal menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.
- 2) Membentuk peserta didik menjadi kader Ulama' dan pemimpin yang berkepribadian Muhammadiyah.
- 3) Mengembangkan dan menyebarkan Risalah Islamiah dalam rangka *Li-I'lai-kalimati-Allah* dan meningkatkan kesejahteraan umat manusia.

5. Struktur Organisasi

Organisasi PUTM Yogyakarta terdiri atas:

- a. Mudir PUTM
- b. Wakil Mudir I PUTM (bidang akademik, *ketalabahan* dan alumni untuk kelas putra dan putri)
- c. Wakil Mudir II (kebendaharaan)
- d. Kepala tata usaha
- e. Unsur-unsur pelaksana lapangan: Pengasuh Asrama, Musyrif/Musyrifah dan Dosen.

Pada tahun ajaran 2017/2018, struktur organisasi PUTM adalah sebagai berikut:

- a. Mudir PUTM (Drs. H. Dahwan Muchrodji, M.Si)

- b. Wakil Mudir PUTM I (H. Mohammad Muhajir, Lc., M.A)
  - c. Kepala Rumah Tangga PUTM (Endi Prasetyo, S.Sy., S. Th, I)
  - d. Tata Usaha (Nihayatus Suhria, S. H. I)
  - e. Pamong PUTM Putra (H. Mohammad Muhajir, Lc., M.A) Pamong Putri (Drs. H. Ahmad Muhajir, Lc., M.A)
  - f. Musyrif ( Muhajir Al-Mahmudi, S. Pd. I, Miftahul Qur'an, S. Pd. I, Arif Fakhruddin S. Pd. I). Musyrifah (Wisnawati, S. Pd. I, Dewi Umarah, S. Pd. I, 'Aabidah Ummu Aziizah, S. Pd. I).
6. Kurikulum PUTM

Adapun kurikulum pendidikan di PUTM putra dan putri disusun dalam 3 pola pembinaan yaitu aspek ruhiyah, dakwah dan ilmiah. Pola pembinaan ruhiyah disusun dalam berbagai kegiatan seperti shalat malam, puasa sunah (senin-kamis atau daud), tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah 5 waktu dan lain-lain. Pola pembinaan dakwah disusun dalam program pelatihan dakwah, dalam bentuk workshop, seminar, praktik dakwah dll.

Pembinaan ilmiah disusun dalam program perkuliahan dengan menggunakan pendekatan kajian kitab sebagaimana yang berlaku di pondok-pondok pesantren dan pendekatan ceramah/diskusi, tugas mandiri dan kelompok sebagaimana yang berlaku di perguruan tinggi (Brosur PP Muhammadiyah Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah, 2016/2017).



## 7. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana PUTM terdata menjadi dua yakni sarana prasarana yang ada di PUTM Putra yang berada di Jl. Kaliurang dan PUTM Putri di Tundan.

### a. Data Bangunan

Data Bangunan PUTM Yogyakarta terbagi di dua Daerah yakni Jl. Kaliurang dan di Dusun Tundan. Dalam hasil observasi kampus pusat PUTM Yogyakarta berada di Jl. Kaliurang, asrama tersebut memiliki luas 2500 m<sup>2</sup> dengan sarana prasarana PUTM Putra, sedangkan untuk asrama putri yang bertempat di Dusun Tundan Statusnya masih menyewa, akan tetapi tetap ada sarana prasarana yang memadai seperti halnya di PUTM Putra. Tanah tersebut digunakan dengan baik untuk bangunan induk maupun asrama.

### b. Perlengkapan Proses Belajar Mengajar

Adapun perlengkapan proses belajar mengajar atau KBM di PUTM Yogyakarta sudah cukup lengkap namun belum mencukupi maksudnya adalah masih banyak kekurangan yang belum terpenuhi.

## 8. Data Dosen dan Karyawan

### a. Data Dosen

Dosen PUTM Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 47 orang dengan latar belakang pendidikan SI/S2/S3 baik dari jurusan agama maupun umum.

b. Data Karyawan

Karyawan yang bekerja di PUTM berjumlah 6 orang. Tiga sebagai juru masak, dua sebagai supir dan satu sebagai cleaning service.

c. Jumlah *Talabah*

Pada tahun ini 2017/2018 kelas PUTM putri berjumlah 40 orang dan putra berjumlah 41.

**B. Strategi Pengkaderan Ulama Di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Yogyakarta**

Adapun strategi pengkaderan Ulama di PUTM ini menggunakan 2 jenis dan bentuk perkaderan yakni perkaderan Utama dan Perkaderan Fungsional. Hal ini dikuatkan oleh H. Mohammad Muhajir, Lc., M.A, selaku Wakil Direktu PUTM. Beliau mengatakan:

Karena PUTM itu sebuah lembaga perkaderan di bawah pimpinan Muhammadiyah jadi beberapa kegiatanpun tidak luput dari kaderisasi yang ada di Muhammadiyah, seperti BA, biasanya dilakukan ketika *talabah* tingkat akhir sudah dapat menyelesaikan pendidikan SI nya. (wawancara pada tanggal 18 Agustus 2017)

1. Perkaderan Utama

Perkaderan utama ialah kegiatan kaderisasi pokok yang dilaksanakan dalam bentuk pendidikan atau pelatihan untuk menyatukan visi dan pemahaman nilai idiologis serta sitem dan aksi gerakan yang diselenggarakan oleh Pimpinan Persyarikatan atau Majelis Pendidikan Kader (Pusat sampai Cabang) dan Amal Usaha Muhammadiyah.

Kaderisasi yang termasuk kategori perkaderan utama adalah Darul Arqam dan Baitul Arqam.

a. Baitul Arqam

Baitul Arqam dilaksanakan ketika *ṭalabah* telah selesai menyelesaikan pendidikan selama 3 tahun di PUTM dan 1 tahun di UMY. Baitul Arqam dilaksanakan bersamaan dengan acara pengukuhan alumni dan penempatan pengabdian bagi para alumni. Adapun pengukuhan para alumni ini dilakukan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah, seperti halnya pengukuhan alumni angkatan XIII yang diadakan pada tanggal 12-13 Agustus 2017 kemarin dilakukan oleh Bapak. M. Busyro Muqaddas, S.H., M.Hum. di Pusbang Dikti PP Muhammadiyah, Kaliurang, Yogyakarta.

Adapun rangkaian acara antara lain berisikan tentang materi-materi yang berkaitan dengan kaderisasi di Muhammadiyah, antara lain; Pemahaman Ideologi Muhammadiyah dan revitalisasi gerakan dakwah Islam di Muhammadiyah, faham agama menurut Muhammadiyah, dan profil dan identitas Ulama di Muhammadiyah, strategi menghadapi masyarakat multicultural, serta hal-hal lain yang dapat menjadi bekal hidup para calon alumni seperti materi kewirausahaan yang disajikan dalam rangkaian materi Baitul Arqam di PUTM. Kemudian dilanjutkan dengan acara pengukuhan alumni yang dilakukan dengan membaca janji alumni oleh para calon alumni PUTM dsb. (Observasi pada tanggal 12-13 Agustus 2017)

Adapun cakupan kelompok materi baitul arqam itu sendiri telah ditentukan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah, kelompok materi dalam baitul arqam di Muhammadiyah itu terbagi menjadi empat kelompok, yaitu: (a) kelompok materi ideologi Muhammadiyah (b) kelompok materi pengembangan wawasan (c) kelompok materi social dan kepeloporan dan yang terakhir adalah (d) kelompok materi kepemimpinan dan keorganisasian.

Adapun materi-materi yang sajikan dalam baitul arqam calon alumni PUTM dapat digolongkan ke dalam berbagai kelompok materi. Yaitu:

**Tabel 1**  
**Analisis Materi Baitul Arqam**  
**Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah**

No	Materi Baitul Arqam PUTM	Kelompok Materi
1	Pemahaman Ideologi Muhammadiyah dan revitalisasi gerakan dakwah Islam Muhammadiyah	Kelompok materi Idiologi Muhammadiyah
2	Faham agama menurut Muhammadiyah	Kelompok materi pengembangan wawasan
3	Strategi menghadapi masyarakat multicultural	Kelompok materi sosial Kemanusiaan
4	Kewirausahaan	Muatan Lokal/ tambahan

Demikianlah beberapa materi yang disajikan oleh PUTM dalam melaksanakan baitul arqam. Akan tetapi ditemukan kejanggalan pada materi tersebut, yakni salah satu materi wajib “kelompok materi kepemimpinan dan keorganisasian tidak dicantumkan ke dalam jadwal materi baitul arqam yang diadakan oleh PUTM. Tentu menjadi sebuah masalah tersendiri karena keempat materi wajib itu kurang tersampaikan secara sempurna.

Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa baitul arqam tidak hanya dapat dilakukan sekali apalagi dengan waktu yang sangat singkat, karena beberapa materi yang seharusnya disajikan tidak dapat tersampaikan dengan baik kepada para kader. Setelah mendapatkan materi dan menyelesaikan BA, para peserta BA diminta untuk menambah 2 materi praktik selama 2 hari 1 malam. Dengan demikian perlu adanya evaluasi terkait dengan kegiatan baitul arqam di PUTM baik dari segi materi yang masih sangat kurang dan pelaksanaan BA yang membutuhkan waktu lumayan cukup lama.

## 2. Perkaderan Fungsional

Perkaderan Fungsional Merupakan kegiatan kaderisasi yang dilaksanakan dalam bentuk pendidikan, pelatihan, kursus atau kajian intensif yang terstruktur namun tidak ditetapkan standar kurikulumnya secara baku untuk memenuhi kebutuhan dan fungsi tertentu dari suatu majelis atau lembaga. Di antara klasifikasi perkaderan fungsional antara lain adalah sekolah kader, pelatihan instruktur, pengajian pimpinan dsb. PUTM merupakan bentuk perkaderan yang juga termasuk dalam sekolah kader.

### a. Sistem Sekolah Kader

Sekolah Kader merupakan suatu lembaga pendidikan formal di lingkungan Muhammadiyah yang memiliki kriteria dan tujuan khusus serta program secara resmi sebagai tempat pendidikan kader (pelajar dan mahasiswa), seperti Pendidikan Ulama Tarjih, Mu'allimin,

Mu'allimaat yang ada di Yogyakarta dsb. Ketentuan untuk penetapan dan pendirian sekolah kader hanya bisa dilakukan atas dasar rekomendasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Sebagai sekolah kader, Pendidikan Ulama Tarjih tentunya memiliki sebuah sistem perkaderan di dalamnya. Adapun sistem perkaderan PUTM adalah gabungan dari sistem pondok pesantren dan perguruan tinggi. Hal ini dikuatkan dengan argumentasi dari Ustadz Muhajir Al-Mahmudi, S, Pd. I, beliau mengatakan :

Sistem kurikulum di PUTM itu terbagi menjadi dua, yakni yang bersifat umum dan yang bersifat keulamaan, adapun yang bersifat umum itu seperti kuliah pada umumnya di perguruan tinggi lainnya, sedangkan yang bersifat keulamaan itu ya, seperti pesantren. Metode dan lingkungannya juga dicipta seperti di pesantren, contohnya dengan diasramakan.(wawancara pada tanggal 17 Agustus 2017)

#### 1) Sistem Pondok Pesantren

Sebagai sekolah kader yang bersistem pondok pesantren tentunya kegiatan-kegiatan yang ada di PUTM mengandung unsur-unsur kepesantrenan. Sama halnya dengan NU dan Persis dua lembaga ini juga menggunakan sistem pondok pesantren sebagai proses pendidikan kader. Sistem pondok pesantren di PUTM ini dapat dilihat dari materi-materi, metode, dan kegiatan keseharian yang sangat kental dengan agama.

## a) Materi Pembelajaran

Adapun materi atau mata kuliah yang termasuk dalam sistem pesantren dapat juga dikategorikan sebagai materi dasar keislama antara lain:

**Table 2**  
**Materi atau Mata Kuliah Keulamaan**  
**PUTM Yogyakarta**

No	Materi	SKS
1	Aqidah (Tauhid)	4 sks
2	Akhlak Tasawuf	2 sks
3	Tafsir Al-Qur'an	2 sks
4	Tafsir Ahkam	2 sks
5	Hadits Akhlak	2 sks
6	Fiqh Ibadah	2 sks
7	Sirah Nabawi	2 sks
8	Sejarah Peradaban Islam	2 sks
9	Tarikh Tasyri'	2 sks
10	Ilmu Mantiq	2 sks
11	Ulumul Qur'an	4 sks
12	Ulumul Hadits	4 sks
13	Bahasa Arab (Nahwu, saraf, balaghah, muhadatsah, Imla'/insya', tadribat)	18 sks
14	Fiqh Mu'ammalah	4 sks
15	Fiqh Jinayah	2 sks
16	Fiqh Siyasah	2 sks
17	Ulumul Hadits	4 sks



18	Takhrij Hadits	2 sks
19	Ilmu Ma'anil Hadits	2 sks
20	Ilmu Ma'anil Qur'an	2 sks
21	Ushul Fiqh	4 sks
22	Tafsir Ahkam	8 sks
23	Hadits Ahkam	8 sks
24	Zakat dan Wakaf	2 sks
25	Fiqh Mawaris	2 sks
26	Fikh Munakahat	2 sks
27	Filsafat Hukum Islam	2 sks
28	Praktik Berijtihad	2 sks
29	Praktik Tarjamah	Non sks
30	Praktik Astronomi	Non sks
31	Perbandingan Mazhab	2 sks
32	Kristologi	2 sks
33	Ilmu Dakwah	2 sks
34	Metodologi Dakwah	2 sks
35	Tahfidzul Qur'an	12 sks
36	Manajemen dan kepemimpinan Islam	2 sks
37	Manhaj Tarjih	4 sks
38	Perkembangan Pemikiran Islam	2 sks
39	Kemuhammadiyah/keaisyiyahan	4 sks
40	Filsafat Islam	2 sks

Ada perbedaan antara materi yang di sampaikan di pendidikan Persis, NU dan Muhammadiyah. Materi keagamaan yang disampaikan di Muhammadiyah jauh lebih kompleks

dibandingkan dengan kedua lembaga keagamaan tersebut. Hal ini dikarenakan perbedaan jenjang pendidikan yang sedang diampu oleh organisasi tersebut.

b) Metode Pembelajaran

Adapun metode pembelajaran dalam mempelajari materi keagamaan tersebut menggunakan metode lama dalam mempelajari kitab, seperti halnya sorogan. Metode ini merupakan salah satu metode yang sudah lama sekali digunakan oleh PUTM dalam mendidik dan meningkatkan kualitas membaca kitab bagi para *ṭalabahnya*. Sorogan adalah suatu jenis metode di mana santri menghadap kiai atau ustadz/ustadzah pengajar seorang demi seorang dan menyodorkan kitab untuk dibaca atau dikaji bersama kiai atau ustadz/ustadzah tersebut. (Imam Banawi, tradisionalisme dalam pendidikan Islam, Surabaya: al-ikhlas, 1993, 97)

Metode ini dianggap masih sangat efektif dalam mendidik para santri untuk lebih aktif, sebab dalam metode ini *ṭalabah* menghadap kepada gurunya satu persatu sehingga guru bisa mengetahui sampai di mana tingkat kemampuan dan kepahaman seorang murid terhadap suatu materi yang digunakan untuk sorogan. Dengan cara ini bisa diketahui kemampuan murid dari berbagai aspeknya. Metode sorogan ini

juga memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai, dan mengembangkan kemampuan *ṭalabah* dalam menguasai materi.(Mubarak, 2012: 11)

Adapun adanya perbedaan metode pendidikan yang menonjol dari Persis, NU dan Muhammadiyah adalah Persis menggunakan metode sorogan dan metode unggulannya yaitu berdebat, NU dengan metode wetonan, sorogan dan hafalan lalu Muhammadiyah menggunakan metode sorogan, diskusi, ceramah dan Tanya jawab.

## 2) Sistem Perguruan Tinggi

Sebagai sekolah kader yang juga bersistem seperti Perguruan Tinggi, PUTM juga merancang kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan yang ada di Perguruan Tinggi. Artinya beberapa kegiatan yang ada di PUTM akan disamakan dengan kegiatan-kegiatan yang ada di Perguruan Tinggi. Seperti halnya dalam hal materi dan metode pembelajaran.

Sistem perguruan tinggi ini hanya dimiliki oleh PUTM karena adanya kerjasama dan kesepakatan dengan kampus Universitas Muhammadiyah. Adapun Persis tidak menggunakan sistem ini dikarenakan jenjang pendidikan yang mereka geluti kini baru mencapai tingkat SMA/MA. Sedangkan NU memilih mengadakan asrama saja bagi para mahasiswanya, jadi tidak menggabungkan sistem pondok pesantren dengan perguruan tinggi.

## a) Materi Pembelajaran

Adapun materi atau mata kuliah yang termasuk dalam sistem Perguruan Tinggi dapat di kategorikan sebagai materi umum , diantaranya adalah:

**Table 3**  
**Materi atau Mata Kuliah Umum**  
**PUTM Yogyakarta**

No	Materi	SKS
1	Bahasa Indonesia	2 sks
2	Bahasa Inggris	2 sks
3	IT (Informasi dan Teknologi)	2 sks
4	Filsafat Umum/Pendidikan	2 sks
5	Filsafat Ilmu	2 sks
6	Psikologi Pendidikan	2 sks
7	Metodologi Penelitian	2 sks
8	Hukum Pidana	2 sks
9	Hukum Perdata	2 sks
10	Hukum Tata Negara	2 sks
11	Ilmu Komunikasi	2 sks
12	Ilmu Pendidikan	2 sks
13	Metodologi Pengajaran	2 sks
14	Metotologi PAI	2 sks
15	Evaluasi Pendidikan	2 sks

Semua itu merupakan materi-materi yang diajarkan guna untuk mensejajarkan PUTM dengan Perguruan Tinggi lainnya.

b) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan materi-materi umum ini diserahkan kepada para dosen masing-masing yang mengampu mata kuliah atau materi tersebut. Adapun metode yang sering digunakan adalah metode ceramah dan metode diskusi dan Tanya jawab.

Metode ceramah adalah metode memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu dan tempat tertentu. Metode ini mengandalkan indera pendengaran sebagai alat belajar paling dominan. Metode ini disebut dengan metode kuliah atau metode pidato. Yang perlu diperhatikan oleh metode ini adalah sebaiknya orang yang menyampaikan adalah orang yang mudah dimengerti oleh audiensnya, mudah diterima serta mampu menstimulasi pendengar (peserta didik) untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang diberikan guru tadi. (Zaini, 2008:89)

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan yang bersifat problematik untuk dibahas dan

dipecahkan bersama, sehingga terjadi interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah (Djaramah, 2006: 99)

Metode Tanya Jawab merupakan metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog guru dan siswa, guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab, dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa. (Sudjana, 2010: 78)

Terkait dengan strategi perkaderan fungsional materi yang ada dan di terapkan oleh PUTM tersebut sudah cukup memenuhi syarat akan kriteria 4 materi yang diwajibkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah, bahkan ada beberapa tambahan materi yang disusun khusus untuk membantu dan mendukung proses pengkaderan Ulama di PUTM agar dapat membentuk kader Ulama yang militan di masyarakat.

#### b. Program Strategi Pengkaderan Ulama di PUTM

Setelah melakukan wawancara dan observasi langsung di PUTM baik putra maupun putri, peneliti mencoba untuk mengklasifikasikan program-program tersebut menjadi 2 bagian. Adapun program-program yang ada di PUTM dapat di klasifikasikan menjadi dua program. Program utama perkaderan dan program pendukung

perkaderan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Wisnawati S, Pd. I selaku musyrifah di PUTM.

Saya sebagai praktisi atau pelaksana di sini strategi yang kami gunakan itu mencakup 2 hal yakni spiritual santri dan akademiknya. Untuk pelaksanaan program dapat kita lihat dalam hal spiritual santri, misalnya dalam bidang ibadah, akhlak, kemudian akademiknya seperti ketika pendampingan muraja'ah, belajar kelompok dsb. Dalam hal ibadah seperti tahajud, shalat lima waktu berjama'ah, tadarus, dan puasa senin kamis. Dalam bidang akhlak, seperti sopan santun *thalabah* dengan yang lebih tua seperti ustadz dan ustadzah baik pengasuh maupun dosen. (wawancara pada tanggal 18 Agustus 2017)

#### 1) Program Utama Perkaderan di PUTM

Program utama perkaderan merupakan program-program yang dirancang, dilaksanakan dan dimonitoring langsung oleh para pengasuh dan para *Asatidz* di PUTM. Adapun program perkaderan utama itu di bagi menjadi dua bagian yaitu berkaitan dengan spiritual ibadah dan akhlak *thalabah* dan yang kedua dalam bidang akademik. Dalam bidang spriritual santri antara lain adalah:

##### a) Sholat Fardhu berjamaah

Shalat lima waktu atau shalat fardhu menjadi sebuah kewajiban tersendiri bagi para thalabah PUTM, karena mereka harus selalu berjama'ah ketika akan shalat. kecuali ada kepentingan yang tidak dapat ditinggalkan atau dharurat, hal ini dibolehkan dengan alasan yang jelas dan dapat diterima. Seperti keperluan ke kamar mandi, sakit yang mengakibatkan susah untuk berdiri atau berjalan dsb.

## b) Shalat Tahajud

Shalat tahajud juga merupakan salah satu program yang diwajibkan di PUTM guna memupuk jiwa spiritual para *ṭalabah* PUTM. Walaupun pada dasarnya hukum dari shalat tahajud ini Sunah, namun dalam konteks tarbiyah di PUTM khususnya shalat tahajud menjadi suatu kewajiban tersendiri di PUTM. Hal ini merupakan salah satu strategi dari PUTM dalam memupuk kualitas keimanan pada diri *ṭalabahnya*.

Adapun pelaksanaan shalat tahajud di PUTM ini juga mewajibkan para *thalabahnya* untuk berjama'ah. terdapat nilai positif yang terkandung dalam diwajibkannya shalat tahajud berjama'ah, diantaranya adalah menumbuhkan rasa kebersamaan para *ṭalabah*, melatih kesabaran para *ṭalabah*, menumbuhkan kesadaran *ṭalabah* akan manfaat shalat malam, melatih konsentrasi *ṭalabah*, dsb.

Manfaat shalat tahajud lainnya adalah mendapatkan maqam terpuji di sisi Allah SWT (Q.S. Al-Isra': 79), tapi sangat penting bagi dunia kedokteran. Menurut hasil penelitian Mohammad Sholeh, dosen IAIN Surabaya, salah satu shalat sunah itu bisa membebaskan seseorang dari serangan infeksi dan penyakit kanker, jika dilakukan secara rutin, benar, khusuk, dan ikhlas. (Sholeh, 2016: 87)



c) Tadarus

Tadarus merupakan salah satu program yang diadakan PUTM untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an bagi para *ṭalabah*. Tadarus biasanya dilakukan ketika setelah selesai shalat fardhu berjama'ah. Adapun sistem tadarus yang ada di PUTM ini dilakukan dengan dua cara. Pertama, tadarus pribadi yakni *ṭalabah* membaca Al-Qur'an sesuai dengan surat dan ayat yang dibaca secara pribadi. Kedua, tadarus kelompok, yakni tadarus yang dilakukan dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil dari beberapa *ṭalabah*, di mana mereka saling membenarkan bacaan antar teman satu dengan yang lain. Tadarus kelompok ini berjalan sekitar 10 menit setelah Shalat Magrib.

d) Puasa Senin-Kamis

Puasa Sunah senin-kamis di PUTM itu sudah menjadi suatu kebiasaan yang sudah melekat pada *ṭalabah* PUTM. *ṭalabah* sudah merasa Puasa senin-kamis ini menjadi suatu kewajiban yang ada di PUTM. Hal ini didukung dengan ketiadaannya jatah makanan di siang hari bagi seluruh penghuni PUTM.

Adapun program utama perkaderan di PUTM yang berkaitan pada bidang akhlak yaitu:

a) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Dalam Al-Qur'an banyak sekali rincian yang berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negative seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai pada menyakiti hati dengan jangan menceritakan aib orang lain dibelakangnya, tidak peduli aib itu benar atau tidak. Dalam Al-Qur'an Q.S. Al-Baqarah ayat 263 Allah berfirman yang artinya

*“Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.”* (Departemen Agama, 2015: 44)

Selain itu Al-Qur'an juga menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukan secara wajar. Tidak masuk rumah orang lain tanpa ijin, saling mengucapkan salam, dan dengan ucapan-ucapan yang baik. Sopan santun terhadap yang lebih tua seperti halnya kepada dosen, pengasuh, musyrif/musyrifah, kariyawan, sesama teman, dan masyarakat sekitar lainnya. Inilah yang selalu menjadi sorotan baik musyrif/musyrifah maupun pengasuh PUTM.

## b) Akhlak Terhadap Lingkungan

Maksud dari lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia. Pada dasarnya akhlaq yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. (Nata, 1996: 129) Khalifah menurut adanya interaksi terhadap manusia atau sesamanya dan manusia terhadap alamnya. Kekhalifahan di sini mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.

Para *talabah* PUTM diharapkan dan dituntut untuk dapat berperilaku layaknya seorang khalifah yang baik, peduli kepada sesamanya juga peduli terhadap lingkungan sekitarnya. PUTM ingin menumbuhkan rasa kepekaan para *talabahnya* untuk selalu peduli dengan lingkungan sekitarnya, khususnya kebersihan area-area asrama dan sekitarnya. Seperti, masjid atau mushallah, tempat belajar, kamar tidur, kamar mandi, Ruang tamu, ruang dosen serta tanaman-tanaman sekitar yang seharusnya dirawat dengan baik dan dijaga kelestariannya.

Program utama perkaderan yang kedua yakni berkaitan dengan bidang akademik *talabah*. Program-program tersebut antara lain:

a) Pendampingan Muraja'ah

Pendampingan muraja'ah merupakan salah satu strategi dari segi akademik yang selalu dilaksanakan dan didampingi langsung oleh para ustadz maupun ustadzah di PUTM. Muraja'ah yang dimaksudkan disini adalah pendampingan yang membahas tentang cara membaca dan memahami isi kitab gundul secara baik dan benar. Salah satu kegiatan yang baik guna meningkatkan kualitas membaca kitab para *ṭalabah*.

Metode yang digunakan oleh ustadz/ustadzah yang digunakan dalam muraja'ah ini adalah metode sorogan, yakni suatu metode belajar di mana salah satu *ṭalabah* membaca dan mengartikan kalimat tersebut ke dalam bahasa yang mudah dipahami oleh teman-teman lainnya, dan ketika ada kesalahan atau kurang tepatan dalam membaca maka ustadz/ustadzah pendampinglah yang akan membetulkan bacaan para *ṭalabah*.

b) Belajar Kelompok

Sebelum diadakannya pendampingan muraja'ah, para *ṭalabah* diwajibkan untuk belajar terlebih dahulu dengan para kelompok kecil yang telah *ṭalabah* buat dan *ṭalabah* sepakati. Guna melatih kemampuan membaca kitab gundul sebelum disampaikan ketika pendampingan muraja'ah.

Fungsi dari adanya kelompok-kelompok belajar kecil ini sangatlah besar, kelompok belajar merupakan salah satu strategi

dari jaman dulu PUTM diadakan hingga kini, karena terbukti dapat meningkatkan kualitas membaca para *ṭalabah* PUTM. Jadi para kelompok kecil ini dibentuk dan mengangkat seorang ketua yang kemampuan membaca kitabnya lebih unggul dibanding teman-temannya yang lain, kemudian ketua dan anggota kelompok tersebut saling bertanggung jawab atas kemampuan anggota kelompoknya. Jadi kegiatan ini sangat membantu proses belajar *ṭalabah* dalam mempelajari kitab gundul.

c) Pembuatan Risalah

Salah satu program pengkaderan Ulama PUTM adalah pembuatan Risalah atau sebuah karya tulis. Membuat Risalah merupakan salah satu program wajib di PUTM guna meningkatkan kualitas para calon Ulama dalam membuat suatu naskah tulisan yang bisa bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun bagi orang lain. Menurut H. Mohamad Muhajir, Lc., M.A, beliau mengatakan salah satu program PUTM dalam meningkatkan kualitas *ṭalabahnya* yakni dengan cara membuat sebuah karya tulis yang disebut dengan risalah.(wawancara pada tanggal 18 Agustus 2017) karena risalah merupakan salah satu program penunjang *ṭalabah* dalam ranah akademik

Pembuatan Risalah ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok *ṭalabah* dalam mengembangkan tradisi keilmuan dan kecerdasan intelektual dan guna memperluas wawasan dan meningkatkan integritas pribadi. Dalam penulisan Risalah setiap *ṭalabah* di fasilitasi seorang pendamping (dosen pembimbing) dalam menyelesaikan karyanya tersebut. Hal ini untuk memudahkan para *ṭalabah* dalam menyelesaikan karya tulisnya.

Jika dalam sebuah Perguruan Tinggi sebuah karya tulis itu ditulis ketika mahasiswa/i telah memasuki semester akhir dan sudah bebas dari teori, hal ini berbeda dengan PUTM. Di dalam menyusun dan menyelesaikan sebuah Risalah *ṭalabah* masih dibebani dengan materi-materi kuliah yang lain dengan tetap harus menyelesaikan karya tulisnya tersebut. Hal ini yang membuat calon-calon kader Ulama benar-benar teuji kemampuannya, bukan hanya dibidang spiritual keagamaannya saja melainkan juga dalam bidang akademiknya. Karena jikalau tidak dapat menyelesaikan Risalah ini dengan baik dan tepat waktu, maka dapat dipastikan *ṭalabah* tersebut akan mengulang dan harus menunda untuk menyelesaikan kuliah Strata Satu di UMY.

Risalah bukan hanya dijadikan sebagai sebuah karya yang apabila ketika sudah menjadi sebuah karya lantas dibiarkan

begitu saja. Tidak, Risalah tersebut akan disyiarkan atau diseminarkan di depan orang-orang yang berada di pimpinan-pimpinan daerah Muhammadiyah disekitar Pulau Jawa. Seminar Risalah ini terbukti adanya, karena seminar Risalah ini di pandu langsung oleh bapak-bapak pimpinan Majelis Tarjih yang berada di Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Beliau-beliau yang duduk di Pimpinan Pusat Muhammadiyahlah yang telah membimbing dalam proses meringkas esensi dari Risalah yang telah dibuat oleh *ṭalabah* PUTM yang kemudian diringkas menjadi sebuah makalah yang baik untuk disampaikan di masyarakat. Jadi esensi dari pembuatan Risalah ini dapat membawa dampak yang sangat banyak bagi para *ṭalabah* di PUTM khususnya. karena risalah merupakan salah satu program penunjang *ṭalabah* dalam ranah akademik, juga merupakan sebagai salah satu syarat kelulusan dalam bidang akademik.

d) Program Mubaligh Hijrah (MH)

Salah satu kegiatan wajib PUTM dan menjadi syarat kelulusan para *ṭalabah* adalah program Mubaligh Hijrah. Sudah menjadi agenda tahunan dan dari dulu awal berdirinya, PUTM telah mengadakan program penerjunan Ulama ke daerah-daerah terpencil yang kita sebut dengan kegiatan Mubaligh Hijrah. Kegiatan mubaligh hijrah ini tetap menjadi

kebutuhan meskipun pemerataan masyarakat terdidik terus meningkat. Dengan alasan tersebut PUTM tetap masih melaksanakan program mubaligh hijrah keseluruh baik kawasan baik kota maupun pedesaan terpencil di pulau Jawa.

Kegiatan ini dilakukan pada saat awal bulan Ramadhan hingga 5 hari menjelang hari raya, bahkan ada yang sampai melebihi hari raya. Kegiatan mubaligh hijrah ini dilakukan setiap tahunnya pada awal bulan Ramadhan merupakan kegiatan rutin tahunan dan dakwah sepanjang masa, serta ajang latihan bagi para kader Ulama PUTM untuk berdakwah dan bersosialisasi dengan baik di masyarakat (wawancara dengan H. Mohamad Muhajir, Lc. M.A, selaku Wakil Direktur PUTM)

Sebelum acara ini diselenggarakan, baik para mubaligh maupun mubalighat terlebih dahulu mendapatkan pelatihan dari para instansi terkait yakni naik PUTM maupun Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Yogyakarta. Para da'i tersebut dibekali dengan beberapa teori dan metode-metode yang dapat memudahkan para kader dalam menjalankan tugas-tugasnya selama acara tersebut dilaksanakan.

Pelaksanaan program mubaligh hijrah setiap tahunnya membawa dampak positif tersendiri bagi masyarakat objek dakwah pada umumnya. Hal ini diakarenakan adanya para



penda'i yang mana dalam menyampaikan materi-materi tersebut menggunakan cara-cara yang menarik sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik dan membuat objek dakwah menjadi gembira dan faham akan materi yang disampaikan.

Akan tetapi dalam pelaksanaan mubaligh hijrah ini tidak serta merta berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Ada saja kendala yang dihadapi baik dari para mubaligh maupun dari panitia pelaksana. Adapun kendala yang dihadapi dari para mubaligh antara lain adalah terkadang para mubaligh sedikit kesulitan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dan permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat, terkadang pula tempat yang kurang layak untuk di tempati para mubaligh, seperti kamar yang diberikan berdempetan dengan kandang kambing pamong tempat mubaligh hijrah dsb. Adapun kendala yang dihadapi oleh panitia mubaligh hijrah adalah terkadang adanya peserta yang pulang sebelum waktu pelaksanaan mubaligh hijrah selesai, atau peserta mengalami kecelakaan di tempat MH sehingga tidak dapat melanjutkan kegiatan tersebut. Hal ini membuat para panitia menjadi bingung dalam menyikapi tingkah laku peserta yang bermacam-macam.

e) Program Wajib Pengabdian

Salah satu program wajib PUTM yang sudah tidak viral lagi di kalangan para *talabah* PUTM, karena program

pengabdian memang sudah nyata adanya dan sudah menjadi sebuah kewajiban bagi anak PUTM ketika sudah selesai menamatkan pendidikannya baik di PUTM sendiri maupun di UMY. Demikian ini seperti halnya yang dikatakan oleh Ustadz. Endi Prasetyo, S. Th. I, beliau mengatakan bahwasanya salah satu program wajib PUTM selain Risalah adalah Pengabdian di masyarakat minimal 4 tahun lamanya (wawancara pada tanggal 17 Agustus 2017).

Penentuan kebijakan terkait dengan pengabdian itu ditentukan langsung oleh para pembesar di PUTM yaitu Badan Pelaksana Harian (BPH). Beberapa tugas BPH PUTM antara lain adalah melaksanakan tugas dan fungsi Pimpinan Pusat Muhammadiyah dalam hal, bersama pimpinan PUTM menyusun Rencana Anggaran Tahunan, memeberikan pertimbangan kepada Pimpinan PUTM dalm hal memimpin, menyelenggarakan dan mengembangkan PUTM, lalu bersama Mudir mengembangkan statute dan rencana strategis (Buku Panduan PUTM, 2010:42) Termasuk di dalam nya adalah program pengabdian.

Jadi terkait dengan pengabdian ini para pimpinan PUTM sangatlah memperhatikan sekali dalam menempatkan para kadernya, hingga masa pengabdiannyapun ditentukan batas minimalnya, yakni syarat minimal 4 tahun. Syarat ini adalah

guna sebelum para calon kader Ulama itu kembali ke daerah masing-masing, para kader sudah dibekali pengalaman dahulu ketika berada di tempat-tempat pengabdian yang telah ditentukan oleh BPH PUTM. Jadi agar supaya para alumni PUTM itu mendapatkan banyak wawasan, pengalaman baik dalam ranah keilmuan maupun kehidupan. Dan diharapkan pula bagi para alumni PUTM untuk selalu bisa *survive* di manapun tempatnya dan dapat mengambil setiap pelajaran dalam sebuah pengabdian.

Ketika pengabdian itu sudah ditentukan, maka para calon alumni hanya bisa *sami'na wa aṭa'na*, artinya para alumni PUTM calon kader Ulama Muhammadiyah harus tunduk dan patuh terhadap kebijakan tersebut. Apabila alumni tersebut menolak atau “kabur” dari pengabdian, maka alumni tersebut akan mendapatkan denda, yakni biaya sejumlah ketika pertama kali tinggal di PUTM hingga lulus dari PUTM. Hal ini disampaikan oleh H. Mohamad Muhajir, Lc., M.A ketika peneliti melakukan wawancara pada tanggal 18 Agustus 2017.

Sebuah kejanggalan yang peneliti temukan dalam program perkaderan ini adalah kebijakan pengabdian di PUTM yang menggunakan sistem *top-down* dalam implementasinya. Dalam hal ini dikarenakan pihak yang memegang kuasa penuh atas kebijakan tersebut adalah pihak pembuat kebijakan saja.

Sedangkan pihak yang dikenai kebijakan hanya harus patuh dan melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan.

kebijakan tersebut PUTM menemui banyak kendala, diantaranya banyaknya peserta didik yang merasa berat dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya segelintir alumni yang enggan mengabdikan maupun peserta didik yang merasa berat dengan kebijakan yang telah ditetapkan dan menolaknya.

Pada dasarnya terlepas dari problematika-problematika terkait dengan pengabdian, mubaligh hijrah dsb, bahwasanya maksud dan tujuan dari lembaga PUTM ini tidak lain dan tidak bukan untuk mencetak kader-kader yang berkualitas dan mempunyai wawasan yang luas baik agama maupun sosial lainnya.

## 2) Program Pendukung Perkaderan

Sebuah pondok pesantren maupun perguruan tinggi dapat dipastikan di dalamnya terdapat suatu program-program pendukung baik berupa organisasi intra maupun kegiatan-kegiatan lainnya.

IMTM merupakan sebuah organisasi intra yang didirikan sudah cukup lama di PUTM, akan tetapi IMTM ini sempat mengalami kevakuman karena ketiadaan sebab yang jelas lalu

digantikan dengan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). IMM adalah organisasi mahasiswa/i di Indonesia yang memiliki hubungan struktural dengan organisasi Muhammadiyah dengan kedudukan sebagai organisasi otonom. Memiliki tujuan terbentuknya akademisi Islam yang berakhlak mulia dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah.

Pada saat itu IMM merupakan organisasi satu-satunya yang di ikuti dan diminati oleh para *ṭalabah* PUTM setelah kevakuman IMTM. Kevakuman yang terjadi antara IMTM generasi pertama dengan berdirinya IMM membuat Jarak yang cukup jauh antara generasi IMTM awal dengan generasi IMM, sehingga generasi IMM tidak mengenal adanya organisasi IMTM sebelumnya.

Adanya program-program IMM yang disusun oleh para devisinya, dapat menambah wawasan baik keilmuan maupun keorganisasian di PUTM. Adanya lomba-lomba seperti lomba pidato, lomba kaligrafi, lomba debat dsb, membuat daya tarik tersendiri bagi *ṭalabah* PUTM. Akan tetapi sepengetahuan peneliti salah satu sebab IMM dibubarkan karena seiring dengan berjalannya waktu *ṭalabah* PUTM semakin terhanyut dengan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh IMM, *ṭalabah* menjadi lupa waktu untuk *bertafaqquf fid-dīn* pentingnya bahkan menjadi prioritas utama adalah belajar mendalami ilmu agama di PUTM. Seiring berjalannya waktu, untuk mengembalikan jati diri santri

PUTM dengan IMTM pada akhirnya tahun 2013 organisasi IMM resmi di bubarkan di PUTM dan di gantikan oleh organisasi IMTM kembali.

Organisasi intra resmi di PUTM kini bernama Ikatan Mahasantri Tarjih Muhammadiyah (IMTM) yang memiliki andil cukup besar dalam mendukung kaderisasi Ulama di PUTM. Dari awal mula berdiri IMTM telah membuat dan menjalankan program-program yang mendukung dalam proses kaderisasi Ulama. Contohnya, lomba Fatwa, dapat meningkatkan kualitas *thalabah* dalam bidang ushul fiqh maupun fiqh. Pembacaan hadits setiap hari Ba'da Magrib, kemudian hadits yang sudah dibaca dan dihafalkan bersama nanti akan di murojaah kembali oleh para *thalabah* dengan pengawasan IMTM. Mengadakan pengajian seputar ketarjihan, semua kegiatan tersebut dapat menjadi faktor pendukung pengkaderan Ulama di PUTM.

Seperti yang dikatakan oleh Nur Aini Fidaris salah satu *thalabah* yang kini duduk di semester 5, Nur ini merupakan ketua umum IMTM di PUTM putri. Nur mengatakan:

Dulu itu sejarahnya memang IMTM dulu, lalu mengalami kevakuman, setelah itu berdirilah IMM, lalu kini berganti lagi menjadi IMTM. IMTM kini sudah memiliki beberapa kegiatan-kegiatan sebagai penunjang kaderisasi Ulama di PUTM, dengan program-program tersebut diharapkan bisa membantu mencetak kader Ulama yang sesuai dengan apa yang menjadi tujuan PUTM maupun Muhammadiyah (wawancara pada tanggal 19 Agustus 2017)

IMTM memiliki banyak sekali program-program yang mendukung proses kaderisasi Ulama di PUTM. Adapun contoh kongkrit kegiatan-kegiatannya yaitu:

- a) Bakti Sosial
- b) Berkurban
- c) Pengobatan Gratis
- d) Pembacaan dan menghafal Hadits tiap selesai shalat Magrib.
- e) Pelatihan kewirausahaan dengan adanya KOPMA (koperasi mahasiswa)
- f) Mengadakan acara muharam ceria bersama anak-anak warga sekitar
- g) Mengajar TPA di Lingkungan sekitar
- h) Membuat jadwal piket baik harian maupun mingguan di asrama masing-masing.
- i) Kerja bakti bersama warga
- j) Mengadakan pelatihan merawat Jenazah bersama warga
- k) Kajian baik terkait dengan ketarjihan maupun wawasan keilmuan lainnya
- l) Diskusi ketarjihan
- m) Lomba fatwa
- n) Area Bahasa
- o) Muhadloroh, dsb.

Semua bentuk kegiatan tersebut tentu atas adanya pengawasan dari para pengasuh dan para *Asatidz* di PUTM. Dengan sistem kerja IMTM membuat konsep kegiatan kemudian oleh pengurus IMTM dikonsultasikan dengan pengasuh dan para *Asatidz*, sehingga kegiatan yang IMTM adakan itu sudah mendapatkan restu dan petunjuk dari para atasan.

Semua kegiatan yang di adakan oleh IMTM itu memang mendukung proses kaderisasi Ulama di PUTM, akan tetapi di antara pengurus-pengurus IMTM itu banyak yang merasa kewalahan dikarenakan padatnya jadwal kuliah dan lebih-lebih lagi kegiatan dari IMTM itu sendiri. Seperti adanya kegiatan “Baksos” para pengurus IMTM harus senantiasa bekerja keras mendapatkan donasi yang cukup untuk mereka gunakan dalam acara Bakti sosial nantinya (observasi pada tanggal 16 Agustus 2017)

### 3. Analisis Strategi Pengkaderan Ulama di PUTM

Untuk mendapatkan kader-kader yang berkualitas dibutuhkan adanya perencanaan yang baik dari pihak PUTM. Yakni mulai dari mengadakan seleksi yang ketat untuk menyaring calon kader Ulama yang berkualitas. Proses seleksi ini merupakan salah satu proses yang sangat penting. Untuk mencari kader yang benar-benar berkualitas seleksi yang ketat sudah pasti harus diadakan, jadi tidak asal menerima para calon *talabah*.



Dibutuhkan pula kriteria-kriteria yang harus dijangkau dan dimiliki oleh para calon *talabah*. hal ini dikuatkan dengan pernyataan H. Mohamad Muhajir, Lc., M.A, selaku Wadir di PUTM, beliau menjelaskan bahwasanya salah satu cara untuk mendapatkan kader yang baik adalah dengan melakukan seleksi yang baik, dengan kriteria *pertama*, calon *talabah* harus mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar mendalami agama Islam, *kedua*, memiliki kemampuan yang lebih dalam bidang ilmu agama (wawancara pada tanggal 18 Agustus 2010)

Langkah selanjutnya yaitu proses pelaksanaan. Proses pelaksanaan kegiatan yang telah dibuat baik oleh PUTM maupun IMTM pengawasannya diserahkan pimpinan kepada pengasuh atau pamong dan musyrif/musyrifah. Berjalan baik atau tidaknya program-program tersebut tergantung dari monitoring yang dilakukan oleh pengasuh dan musyrif/musyrifah PUTM. Para pimpinan, pengasuh dan *Asatidz* senantiasa bekerja sama dalam menghasikan kader-kader Ulama yang berkualitas. Dalam melaksanakan program-program yang telah di buat maka tidak hanya pimpinan, pengasuh dan *Asatidz* pun harus memiliki strategi yang baik dalam menjalankan semua program yang ada.

Adapun Jenis dan bentuk strategi perkaderan sejatinya adalah bentuk kongkrit pengkaderan Ulama di PUTM bagi para pelaksananya. Jenis dan bentuk perkaderan tersebut terdiri dari dua macam, yakni perkaderan utama dan perkaderan fungsional.

Strategi pengkaderan Ulama di PUTM juga mencakup program-program tambahan yang diadakan baik dari putm sendiri maupun dari organisasi interen PUTM yaitu IMTM. (Wawancara dengan H. Mohamad Muhajir, Lc., M.A, Wakil Direktur PUTM Yogyakarta pada tanggal 18 Agustus 2017)

**Tabel 4**  
**Strategi Pengkaderan Ulama dan Program-Program Harian dan Tahunan**  
**Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Yogyakarta**

No	Strategi Perkaderan	Jenis Program Perkaderan	Kelompok Jenis Program Perkaderan	Kegiatan	Metode
1	Perkaderan Utama			Baitul Arqam	Kuliah Umum
2	Perkaderan Fungsional	Program utama perkaderan	Spiritual <i>ṭalabah</i>	Tahajud	Berjamaah
				Shalat lima waktu	Berjamaah
				Tadarus	Simaan/sorogan
				Puasa senin-kamis	
3			Akademik	Pendampingan murojaah	Sorogan
				Belajar kelompok	Diskusi
4				Mubalig Hijrah	

5				Pengabdian	
6		Program perkaderan pendukung	IMTM	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Bakti sosial</li> <li>b) Berkurban</li> <li>c) Pengobatan Gratis</li> <li>d) Pembacaan dan menghafal Hadits tiap selesai shalat Magrib.</li> <li>e) Pelatihan kewirausahaan dengan adanya KOPMA (koperasi mahasiswa).</li> <li>f) Mengadakan acara muharam ceria bersama anak-anak warga sekitar,</li> <li>g) Mengajar TPA di Lingkungan sekitar</li> <li>h) Membuat jadwal piket baik harian maupun mingguan di asrama masing-masing.</li> <li>i) Kerja bakti bersama warga,</li> </ul>	

				<p>Mengadalkan pelatihan merawat Jenazah bersama warga</p> <p>j) Kajian baik terkait dengan ketarjihan maupun wawasan keilmuan lainnya</p> <p>k) Diskusi ketarjihan</p> <p>l) Lomba fatwa.</p> <p>m) Area bahasa.</p> <p>n) Muhadloroh</p>	
--	--	--	--	--	--

Program-program di atas merupakan program-program baik yang diadakan oleh PUTM maupun IMTM guna menunjang kaderisasi Ulama di PUTM Yogyakarta. Program-program tersebut merupakan sebuah perencanaan yang digagas oleh warga PUTM agar dijalankan dengan baik oleh para *talabah* PUTM sehingga dapat mencetak kader-kader yang berkualitas.

Adapun proses terakhir adalah evaluasi, evaluasi ini penting dilakukan guna meningkatkan kualitas dari suatu lembaga pengkaderan Ulama di PUTM. Pada tahap pelaksanaan peneliti melihat adanya kerancuan antara program-program yang telah dirancang dengan realisasi yang terjadi dilapangan. Adapun Tujuan dari program-program tersebut adalah untuk menciptakan kader Ulama yang berkualitas. Akan tetapi sangat disayangkan jika program-program tersebut tidak dapat dijalankan dengan baik dan benar.

Adapun analisis evaluasi program yang ada dijabarkan pada table dibawah ini:

**Tabel 4**  
**Tindak Lanjut Evaluasi Pelaksanaan Program Pengkaderan Ulama**  
**Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Yogyakarta**

<b>Tindak Lanjut Evaluasi Program Pengkaderan Ulama</b>				
<b>No</b>	<b>Program</b>	<b>Hasil Analisis</b>	<b>Kegiatan Tindak Lanjut</b>	<b>Keterangan</b>
1	Tahajud	Beberapa dari para <i>talabah</i> tidak mengikuti shalat tahajud berjamaah	Panggilan dan Nasihat	Musyrif/Musyrifah
2	Shalat 5 waktu berjamaah	Ada dari beberapa <i>talabah</i> yang terkadang tidak mengikuti shalat berjamaah.	Nasihat dan Iqab (menghafalkan beberapa ayat Al-Qur'an minimal 5 ayat)	Musyrif/Musyrifah
3	Tadarus	Ada beberapa <i>talabah</i> yang berbicara sendiri dengan teman sekelompoknya dan tidak membenarkan bacaan temannya yang salah.	Ditegur	Musyrif/Musyrifah bekerja sama dengan IMTM
4	Puasa senin-kamis	Beberapa <i>talabah</i> tidak melaksanakan puasa senin-kamis dan ada pula yang membatalkan puasanya dengan alasan tidak kuat karena kuliah penuh.	Ditegur	Musyrif/Musyrifah
5	Bimbingan Murojaah	Ada beberapa <i>talabah</i> yang dengan sengaja menelatkan kehadirannya pada saat murojaah berlangsung. Terkadang kedatangan Musyrif/Musyrifah yang terlambat masuk kelas.	Ditegur/Didenda	Musyrif/Musyrifah bekerja sama dengan para <i>talabah</i>
6	Belajar Kelompok	Kemalasan dari para <i>talabah</i> sehingga belajar kelompok tidak berjalan efektif dan efisien.	Diingatkan	Musyrif/Musyrifah

7	Kultum	Terkadang tidak berjalan dengan baik dikarenakan bidang dakwah maupun para Musyrif/Musyrifah yang lupa tidak mengingatkan.	Diingatkan	Seluruh warga PUTM
8	Mubaligh Hijrah	1) Kurang dapat memenuhi kebutuhan permintaan masyarakat akan hadirnya ulama, 2) Kurang luasnya wawasan keilmuan para <i>talabah</i> sehingga tidak dapat menjawab tantangan zaman di masyarakat. Hal ini disebabkan karena kebiasaan kurangnya <i>talabah</i> membaca 3) pulang sebelum waktu MH selesai.	Diingatkan untuk gemar membaca dan diiqab/ di hukum	Seluruh pengurus PUTM
9	Pengabdian	Beberapa <i>talabah</i> merasa enggan untuk melaksanakan pengabdian bahkan ada pula yang merasa berat dan menolak kebijakan tersebut	Mengembalikan biaya kehidupan selama di PUTM	Pimpinan PUTM
10	Bahasa	Sebagian besar dari para <i>talabah</i> tidak menggunakan bahasa pada area bahasa, karena sulitnya kurangnya pembendaharaan kosa kata yang mereka kuasai baik bahasa Arab maupun Inggris	Ditegur kemudian Membayar denda sesuai dengan berapa kali pelanggaran yang dilakukannya	IMTM



### C. Hasil Strategi Pengkaderan Ulama di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Yogyakarta

Hasil pengkaderan Ulama di PUTM dapat diklasifikasikan melalui dua bagian pertama dengan melihat kiprah alumni PUTM dalam bidang agama dan yang kedua kiprah alumni dalam bidang sosial.

#### 1. Kiprah Alumni PUTM Dalam Bidang Keagamaan

Dilihat dari kiprah para *ṭalabah* yang kini telah menjadi alumni. Tidak sedikit dari para *ṭalabah* PUTM yang kini telah mengabdikan diri di masyarakat dari tahun 1968-2017. Sudah berpuluh-puluh kader yang telah dilahirkan oleh PUTM. Hal ini menandakan salah satu keberhasilan PUTM dalam mendidik kader Ulamaanya.

Untuk mengetahui hasil perkaderan Ulama PUTM maka kita dapat melihat *trek record* dari para alumni PUTM. Tidak sedikit dari para alumni yang kini telah berkiprah di masyarakat dan benar-benar menjadi Ulama. walaupun dalam artian catatan pengertian ulama itu berbeda beda, seperti ulama adalah orang yang dihormati, difigurkan oleh masyarakat, disegani masyarakat atau ketika seseorang duduk di suatu jabatan organisasi dan mencapai tingkat tertinggi seperti di cabang, daerah, wilayah dan pusat itu juga merupakan suatu prestasi tersendiri bagi para alumni. Hal ini seperti yang telah di ungkapkan oleh Ustadz Ali Yusuf, S, Th, I.

Ya bicara sisi manfaat ya tergantung dari kaca matanya, yang jelas ya tadi karena kebutuhan sehingga manfaat yang dirasakan ya menjadi seorang Ulama walupun catatan tanda kutip ulama berbeda-beda dan kualitas setiap angkatanpun juga

berbeda-beda. Tanda kutip ada yang betul-betul menjadi seorang ulama yang di figurkan di masyarakat, atau ketika seorang itu menduduki suatu jabatan tertinggi dalam organisasi maka disebutlah Ulama. (wawancara Ustadz Ali Yusuf, S. Th. I pada tanggal 17 Agustus 2017)

Manfaat real yang kedua dari adanya perkaderan di PUTM adalah adanya perubahan sikap yang dialami oleh beberapa alumni PUTM antara lain adalah Ustadz Asep Rahmat Fauzi. Beliau juga merupakan salah satu sosok figur alumni yang tergolong sukses dalam dunia dakwah. Sepak terjang beliau juga cukup kencang untuk berdakwah dari satu tempat ketempat lainnya. Banyak sekali manfaat yang beliau dapatkan dari pengkaderan Ulama di PUTM.

Perubahan sikap memahami kehidupan, maksudnya subjektif saya itu saya melihat profil PUTM jaman saya itu ada yang namanya MH, saat itu yang menjadi profil saya itu adalah ustadz Sujino yang sekarang ada di Lampung. Beliau itu muncul di profil halaman belakang di Suara Muhammadiyah, yang bagi kita berada dirumah pada waktu itu, koq aneh dalam penerimaan *talabah*, biasanya juli, ini januari. Karena melihat profil PUTM iitu saya merasa Fantastis kegiatannya, bukan hanya MH, tapi hampir tiap minggu kita ke tempat MH dan menjalin kedekatan dengan masyarakat sekitar tempat MH. Jadi ada peluang untuk perubahan sikap. Jika dikaitkan dengan lebih hidup di masyarakat ya mungkin berangkat dari karena ada pembinaan disitu dan itu secara tidak langsung itu informal bukan formal, itu kulture PUTM, kultur PUTM tercipta seperti itu. Dan kita mendapatkan cerita bahwa angkatan kakak kelas saya itu sebelum lulus sudah diamanahi banyak pondok salah satunya Ustadz Ali Yusuf diamanahi dan disuruh mengelola untuk mengurus pondok ini (fauzul muslimin), ustadz Syaifudin sebelum lulus sudah mengelola al-Manar. (wawancara dengan Ustadz. Asep Rahmat Fauzi pada tanggal 17 agustus 2017)

Melihat *trek record* perjalanan para alumni yang telah dipaparkan oleh Ustadz. Asep Ramat Fauzi, ternyata begitu luar biasa kiprah alumni PUTM di masyarakat, membawa banyak manfaat baik dalam bidang agama maupun dalam bidang sosial.

Banyak dari para alumni kita yang berkecimpung di Majelis Tarjih Muhammadiyah baik di tingkat pusat maupun ditingkat wilayah hingga kebawah. Hal tersebut merupakan sebuah prestasi tersendiri bagi alumni PUTM dan khususnya lembaga PUTM itu sendiri, karena telah berhasil mencetak kader-kader yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan diadakannya lembaga PUTM di tengah masyarakat.

## 2. Kiprah Alumni PUTM dalam bidang sosial

Para alumni kita tidak hanya berkecimpung di suatu kedudukan lembaga-lembaga tertentu saja, bahkan ada yang kini sudah bisa mendirikan Panti Asuhan di Kulon Progo, ada pula yang menjadi pamong di beberapa pesantren Muhammadiyah, ada pula yang menjadi musyrif atau muysrifah baik di pondok pesantren maupun sekaligus menjadi pengasuh di Panti Asuhan Yatim milik Muhammadiyah, adapula yang hingga kini masih mengabdikan dirinya di almamaternya PUTM, dan menjadi salah satu pengurus, pengasuh dan Dosen di PUTM, beliau adalah Ustadz Endi Prasetyo, S. Th.I, beliau juga termasuk alumni yang tergolong berhasil diantara para alumni-alumni yang lain, kini beliau memilih jalan untuk menetap di PUTM dan mengembangkan PUTM kearah yang lebih baik dari sebelum-

sebelumnya. Beliau mengatakan banyak sekali manfaat yang beliau ambil dari adanya kaderisasi Ulama di PUTM ini.

Pertama saya bersedih, kenapa dulu-dulu saya tidak belajar yang rajin, nah baru dirasakan sekarang, yang kedua, saya juga senang ternyata ilmu yang dapatkan di PUTM itu walaupun dulu belum bisa dirasakan sekarang baru terasa sekali manfaatnya, karena kitaketemu dengan masyarakat, kalau kita bertemu dengan masyarakat tp tidak memiliki sesuatu pasti kita tidak bisa memberikan sesuatu kepada masyarakat. Tentu bertemunya dengan masyarakat itu tidak hanya rapat, dsb, pengajian, lah kalau ilmunya tidak ada, apa yang harus saya berikan, nah ilmunya itu saya dapat dari PUTM. Ketiga tidak dipungkiri bahwa di PUTM itu kita belajar menadiri, dan kemandiriaannya itu sangat disokong oleh PUTM, belajar keihlasan itu juga dari PUTM, yah walaupun fasilitas kurang, itu belajar dari PUTM.(wawancara dengan Ustadz Endi Prasetyo, S. Th. I, pada tanggal 17 Agustus 2017)

Dari hasil wawancara di atas juga dapat kita ketahui bahwasanya banyak sekali manfaat dari pengkaderan Ulama di PUTM. Seperti keilmuan terkait dengan bagaimanan cara bersosialisasi di masyarakat dengan baik, sehingga dapat diterima oleh masyarakat dengan baik pula, lalu melatih kemandirian dalam segala hal, jadi tidak serta merta selalu bergantung kepada orang lain, dan yang terakhir adalah memupuk keihlasan, karena tanpa adanya keihlasan segala sesuatu yang kita lakukan akan menjadi sia-sia.

Dari beberapa pemaparan di atas dapat kita lihat hasil dari strategi pengkaderan Ulama di PUTM Yogyakarta melalui kiprah dan *trek record* dari beberapa alumni PUTM yang kini sudah berkecimpung di masyarakat. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi perkaderan Ulama di PUTM berhasil melahirkan kader Ulama yang

berkompeten di masyarakat baik dibidang agama maupun dalam bidang sosial kemasyarakatan lainnya.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengkaderan Ulama di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Yogyakarta.**

##### 1. Faktor Penghambat

Untuk mengetahui faktor penghambat strategi pengkaderan Ulama di PUTM, maka peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu kepada Wakil Direktur PUTM yaitu H. Mohamad Muhajir, Lc, M.A.

Kendalanya adalah input yang masuk ke PUTM itu standart jadi kualitasnya kadang kurang baik, kedua perubahan semangat *talabah* ditengah-tengah proses kaderisasi sedang berjalan, dan yang terakhir adalah pendanaan. (wawancara pada tanggal 18 Agustus 2017)

Jawaban yang hampir serupa juga peneliti dapatkan dari Ustadz. Endi Prasetyo, S. Th. I, selaku pengurus, pengasuh, dan dosen di PUTM. Beliau mengatakan:

Faktor penghambat strategi perkaderan Ulama di PUTM adalah fasilitas yang terbatas, sumber daya manusia yang kadang merasa kurang ya mungkin efek dari pendaan, kemudian jauh dari kota, maksudnya kalau dekat kota kan lebih strategis, lebih enak kalau mau cari sesuatu, mungkin itu salah satu kekurangan tinggal di desa, akan tetapi juga ada kelebihanannya tinggal didesa, yaitu proses kaderisasi jadi lebih kondusif dan dan lebih mudah dipantau. (wawancara pada tanggal 17 Agustus 2017)

Jawaban yang lainpun peneliti dapatkan dari Ustadzah Dewi Umarah, S. Pd. I, beliau adalah salah satu musyrifah di PUTM mengatakan

Faktor penghambat yah, mungkin kalau saya sebagai pelaksana faktor penghambatnya adalah pada diri *ṭalabah* itu sendiri, seperti halnya pengurus sudah membuat serangkaian peraturan buat *ṭalabah*, akan tetapi mereka sendiri yang meningkari atau melanggar peraturan tersebut. (wawancara pada tanggal 19 Agustus 2017)

Jawaban yang hampir serupa dikatakan oleh Uswatun

Khasanah *ṭalabah* PUTM semester 5. Uswatun mengatakan:

Faktor penghambat yang kami alami yah, kurangnya fasilitas yang mendukung proses pengkaderan di PUTM, seperti ketidakadanya misalkan lab hadits, lab tafsir dkk. (wawancara pada tanggal 19 Agustus 2017)

Jawaban yang lain terkait dengan faktor penghambat pengkaderan Ulama di PUTM menurut Ustadzah ‘Aabidah Ummu

‘Aziizah, S. Pd. I selaku musyrifah PUTM, mengatakan:

Bahasa yang kurang diperhatikan atau ditekankan kepada para *ṭalabah* PUTM. Sehingga mengakibatkan output kader PUTM menjadi lemah dalam hal bahasa. Padahal bahasa adalah kunci dari Ilmu. Terlebih lagi bahasa Arab, ketika membaca kitab para *ṭalabah* harus mengetahui dan memahami apa yang telah dibacanya, jika dia tidak pandai dalam bahasa maka dapat dipastikan akan mengalami kebingungan dan penurunan kualitas dalam membaca kitab. (wawancara pada tanggal 20 Agustus 2010)

Berdasarkan wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penghambat strategi pengkaderan Ulama di PUTM adalah:

a. Proses seleksi yang kurang baik

Proses seleksi yang dilakukan oleh PUTM yang kurang selektif dapat mengakibatkan mendapatkan kualitas kader yang standart bahkan di bawah rata-rata, yang mana dengan adanya seleksi itu seharusnya mendapatkan kader yang baik pula, akan tetapi di sini PUTM masih kecolongan dengan mengambil kader yang kurang kompeten di bidang agama. Sehingga ditengah-tengah perjalanan *ṭalabah* merasa *down* dan kurang bersemangat dalam proses pengkaderan di PUTM. Hal ini pula dapat menyebabkan kualitas kader yang tidak sama dan jauh dari tujuan PUTM.

Langkah yang dilakukan oleh PUTM untuk menggulangi permasalahan ini adalah dengan cara memperketat proses seleksi penerimaan dengan menambah kreteria calon *ṭalabah* PUTM. Yakni dengan cara mensingkronkan atau mengaitkat jawaban calon *ṭalabah* ketika melakukan tes wawancara dengan hasil jawaban pada lembar jawaban tes tulisnya. Jika nilai dan hasil wawancara memuaskan maka calon *ṭalabah* tersebut dapat terpilih menjadi *ṭalabah* di PUTM, jika tidak ada keterkaitan atau jawaban ketika tes wawancara terlampau jauh dengan kemampuan yang ditunjukkan dalam lembar jawaban pada saat tes tulis maka kecil kemungkinan diterima menjadi *ṭalabah* PUTM. Hal ini merupakan salah satu langkah yang kini PUTM terapkan untuk mendapatkan para *ṭalabah* yang diharapkan.

b. Pendanaan dan Fasilitas

Dalam sebuah proses perkaderan atau lembaga pendidikan pastilah membutuhkan materi yang cukup banyak, begitu pula PUTM membutuhkan dana yang cukup besar untuk mensupport kaderisasi Ulama di PUTM. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak kekurangan yang terkadang dialami PUTM sehingga harus benar-benar menghemat dalam segala hal, termasuk dalam hal makan dan kelengkapan fasilitas lainnya. Padahal untuk menunjang pengkaderan di PUTM dibutuhkan fasilitas yang mendukung para *ṭalabah* dalam mendalami ilmu agama dsb. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi kualitas kader Ulama ketika terjun di masyarakat.

Usaha yang dilakukan oleh pimpinan PUTM dalam melengkapi kekurangan yang ada cukup luar biasa. Berbagai cara yang arif dilakukan demi tercukupinya kebutuhan yang ada di PUTM. Terkadang PUTM mendapatkan wakaf buku dari beberapa pimpinan Muhammadiyah seperti wakaf kitab-kitab yang cukup banyak dari Alm. Ustadz Marzuki, dsb.

c. Kemalasan *ṭalabah* dalam Beberapa Program Perkaderan

Kemalasan yang menyerang para *ṭalabah* menjadi suatu kendala tersendiri akan jalannya pengkaderan di PUTM. Karena *ṭalabah* merupakan salah satu unsur penting dalam pengkaderan.



Kemalasan tersebut bisa berakibat fatal jika tidak ada tindak lanjut yang tegas dari pihak pengasuh.

Dalam menyikapi kemalasan para *ṭalabah* PUTM mengadakan kegiatan seperti adanya motivasi, piknik dsb. Beberapa kegiatan-kegiatan tersebut dapat meningkatkan kualitas belajar para *ṭalabah* PUTM.

d. Kurangnya Kemampuan Bahasa Asing

Telah menjadi suatu catatan tersendiri ketika para *ṭalabah* PUTM tidak terampil dalam berbahasa asing. Tentunya hal ini dapat mengakibatkan menurunnya kualitas menerjemahkan dan memahami kitab yang *ṭalabah* baca. Karena bahasa merupakan salah satu kunci dari ilmu. Di butuhkan lingkungan yang kondusif dalam menerapkan bahasa asing.

Adapun langkah yang dilakukan baik PUTM maupun IMTM dalam menyikapi permasalahan ini yaitu dengan cara mengadakan area berbahasa atau pekan bahasa adapula muhadlarah dalam beberapa macam bahasa agar pembendaharaan kosa kata para *ṭalabah* bertambah dan berkembang. Jika *thalabah* masih melanggar maka akan dikenakan sanksi berupa denda sejumlah uang yang telah disepkati di antara *ṭalabah*.

## 2. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung ada pengkaderan Ulama di putm juga dapat kita ketahui dengan cara wawancara kepada pihak-pihak yang berkecimpung langsung di PUTM. Seperti H. Mohamad Muhajir, Lc. M.A, selaku Wakil Direktur PUTM beliau mengatakan:

Faktor pendukung dalam proses perkaderan yaitu dengan adanya MH, lalu pembuatan Risalah semacam skripsi akan tetapi risalah ini dikhususkan pada bidang ketarjihan, yang terakhir dan merupakan output dari kaderisasi Ulama di PUTM yaitu dengan adanya pengabdian di masyarakat minimal 4 tahun lamanya (wawancara pada tanggal 18 Agustus 2017)

Jawaban yang tidak begitu jauh berbeda juga ditemukan oleh peneliti ketika melakukan wawancara dengan Ustadz Endi Prasetyo, S, Th. I, selaku pengasuh dan Dosen beliau mengatakan:

Faktor pendukung dalam pengkaderan ya, salah satunya PDM/PWM yang bersedia mengirimkan kader-kadernya ke PUTM untuk melaksanakan studi ilmu agama dengan baik dan benar. Lalu dengan adanya IMTM dan segala jenis program-program yang diadakannya. (wawancara pada tanggal 17 agustus 2017)

Jawaban terkait faktor pendukung perkaderan di PUTM lainnya adalah dari Ustadz Muhajir Al-Mahmudi, S,Pd. I, selaku musyrif PUTM beliau mengatakan faktor pendukung perkaderan di PUTM adalah:

Adanya kegiatan-kegiatan IMTM yang ada seperti bakti sosial, hari bahasa, hari misalnya itu metodologi penulisan, dan lomba-lomba yang diadakan guna mengasah kratifitas para santri pada even-even tertentu yang dapat mengasah dan

meningkatkan kualitas santri. (wawancara pada tanggal 17 Agustus 2017)

Jawaban selanjutnya peneliti dapatkan dari *talabah* PUTM yang kini memasuki semester 5 di PUTM Putra yaitu Ariful Hazam, mengatakan:

Faktor pendukungnya yah, dengan adanya kegiatan-kegiatan non-formal yang diadakan guna mengasah keulamaan para *talabah* PUTM. Seperti adanya diskusi ketarjihan, stadium general, dan kegiatan-kegiatan yang baik yang diatakan PUTM maupun IMTM yang mendukung proses kaderisasi *talabah* PUTM.(wawancara pada tanggal 17 Agustus 2017)

Berdasarkan wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung strategi pengkaderan Ulama di PUTM adalah:

a. Kegiatan-Kegiatan yang menjadi syarat kelulusan di PUTM

Kegiatan-kegiatan yang menjadi syarat kelulusan di PUTM adalah seperti adanya MH dan penulisan Risalah. Dua program ini memiliki andil yang cukup besar dalam pengkaderan Ulama di PUTM. Para *talabah* dilatih untuk terjun dan berinteraksi langsung dengan masyarakat, guna membuka wawasan akan objek dakwah yang akan dihadapi kelak ketika pengabdian di masyarakat. Risalah tidak hanya dakwah secara lisan, para *talabah* juga dilatih untuk dakwah dengan tulisan, salah satunya dengan membuat suatu karya tulis yang dapat bermanfaat bagi agama dan umat.

b. Kepercayaan yang baik dari Masyarakat

Adanya kepercayaan yang baik di masyarakat menjadi faktor pendukung tersendiri bagi PUTM dalam mencari dan mengkader para calon Ulamaanya. Seperti beberapa kota yang mengirimkan kader-kader terbaiknya untuk dididik dan digembleng oleh PUTM guna menjadi kader Ulama yang berkompeten baik dibidangnya, lebih-lebih dalam bidang lainnya.

c. Organisasi IMTM

Organisasi IMTM juga merupakan salah satu faktor penunjang pengkaderan Ulama di PUTM. Dengan berbagai kegiatan yang IMTM lakukan seperti halnya, bakti sosial, pelatihan menulis, hari bahasa atau area bahasa, dan lomba-lomba yang dapat mengasah kemampuan serta kreatifitas para *talabah*.

d. Kegiatan Tahunan PUTM

Seperti adanya stadium general dari berbagai lini disiplin keilmuan. Contohnya stadium general yang diadakan oleh PUTM dengan PKU Gontor, diskusi ketarjihan dsb. Semua itu merupakan faktor pendukung pengkaderan Ulama di PUTM.